

**KONSEP FASILITAS PENUNJANG UNTUK KAWASAN PENDIDIKAN
(STUDI KASUS: FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN)**

SKRIPSI

Tugas Akhir – 465D5206

PERIODE IV

Tahun 2018/2019

**Sebagai persyaratan untuk Ujian
Sarjana Teknik
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**

Oleh:

ADE RAFIKA YUSRI

D52114011



**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2019**

PENGESAHAN
SKRIPSI

PROYEK : TUGAS SARJANA DEPARTEMEN PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
JUDUL : KONSEP FASILITAS PENUNJANG UNTUK KAWASAN
PENDIDIKAN (STUDI KASUS: FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN)
PENYUSUN : ADE RAFIKA YUSRI
NO. STB : D521 14 011
PERIODE : IV - TAHUN 2018/2019

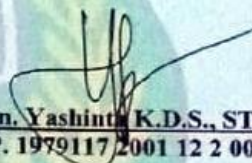
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr-Ing. Muh. Yamin Jinca
NIP. 19531221 198103 1 002



Dr-Techn. Yashinta K.D.S., ST., MIP
NIP. 1979117 2001 12 2 002

Mengetahui,
Ketua Departemen
Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin



Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si
NIP. 19661218 199303 2 001



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Rafika Yusri

Nim : D521 14 012

Fakultas/Departemen : Teknik/Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "**Konsep Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin)**" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 22 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Ade Rafika Yusri



KATA PENGANTAR

Sungguh, segala pujian hanya milik Allah Ta'ala, kita memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan dan bertaubat kepada-Nya. Kita memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan jiwa-jiwa kita dan dari keburukan amal-amal perbuatan kita. Barangsiapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka tak ada seorangpun yang mampu menyesatkan jalannya dan barangsiapa yang telah disesatkan-Nya maka tak ada seorangpun yang mampu memberikan petunjuk kepadanya. Saya bersaksi bahwasannya tiada Ilah yang berhak disembah dengan benar melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Semoga shalawat dan salam Allah sentiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga dan sahabat-sahabatnya dan siapa yang mengikutinya dengan baik hingga akhir zaman. Berkat kasih sayang dan Petunjuk Allah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan berbagai proses yang dihadapi. Adapun judul tugas akhir ini adalah **“Konsep Fasilitas Penunjang Untuk Kawasan Pendidikan (Studi Kasus: Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin)”**.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tentu banyak pihak yang sangat membantu. Dengan segala kekurangan, penulis tidak mampu membalas jasa seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan *“Jazakumullahu khairan”*. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan yang ada di dalam tugas akhir ini. Penulis sangat mengharapkan adanya berbagai kritikan dan saran-saran yang membangun dari siapapun.

Gowa,

17 Ramadhan 1440 H

22 Mei 2019 M

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan penelitian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan petunjuk semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Azza wa Jalla dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak **Yusri** dan Ibu **Hj. Surianti** atas curahan kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini, serta kepada seluruh keluarga yang senantiasa membantu dalam proses penelitian ini.
3. Bapak **Prof. Dr. Ing. Muh. Yamin Jinca, MStr** selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu **Dr. Techn Yashinta Kumala, ST.MIP.** selaku Dosen Pembimbing atas arahan dan bimbingannya, sekaligus Kepala Studio Akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Ibu **Sri Aliah Ekawati, ST., MT** selaku Dosen Penguji atas arahan dan sarannya.
6. Bapak **Ir. H. Muhammad Fathien Azmy, M.Si** selaku Dosen Penguji atas arahan dan sarannya.
7. Ibu **Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si** selaku penasihat akademik, sekaligus Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.
8. Seluruh Dosen dan segenap Civitas Akademik Program Sarjana Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
9. Staf Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Pak **Haerul**, Pak **Arman**, Pak **Sawalli**, Pak **John**, dan seluruh wai Program Sarjana Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ltas Teknik Universitas Hasanuddin.



10. Sahabat-sahabat sejak semester awal perkuliahan hingga sekarang Sri Hartina, Medina shaqilah, Putri Nurul Hakiki, Liza Hardiyanti, Ulvia Hikmawaty, dan Indira Satriani yang selalu sedia mendengarkan curahan hati penulis dan membantu dalam proses penelitian ini.
11. Syarifah Nuzul Ahmad, Ananda Malaieka, Nurul Muktiyah, Indira Satriani, Chyntia Oktavia, Andi Ike Nurjannah, Egidya Caesarisma, Risqi, atas kerja sama dan bantuannya selama menjadi penghuni Labo Infrastructure.
12. Teman-teman mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin angkatan 2014 selaku teman seperjuangan dalam perkuliahan yang telah berbagi ilmu, waktu, dan pengalaman serta berkerja sama dalam setiap tugas perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penulisan ini.

Semoga Allah Azza wa Jalla memberikan balasan yang berlipat atas amalan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ini.

Gowa, 22 Mei 2019

Penulis



KONSEP FASILITAS PENUNJANG UNTUK KAWASAN PENDIDIKAN, (STUDI KASUS: FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS HASANUDDIN)

Ade Rasfika Yusri¹⁾, Muhammad Yamin Jinca²⁾,
, Yashinta Kumala D. S³⁾

(1) Mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Hasanuddin

(2) Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Hasanuddin

E-mail: aderafika14@gmail.com

ABSTRAK

Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dalam RTRW Kabupaten Gowa merupakan Kawasan Pendidikan. Kampus ini merupakan pengembangan dari Universitas Hasanuddin yang terletak di Jl. Perintis kemerdekaan makassar, oleh karena itu fasilitas yang tersedia di kampus ini belum memenuhi kebutuhan mahasiswa dan pegawai secara maksimal. Dibutuhkan perencanaan lebih lanjut terkait fasilitas penunjang untuk Kawasan Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Metode analisis yang digunakan adalah *Analysis Gap* (Analisis Kesenjangan), untuk mengetahui gap/ kesenjangan antara kondisi fasilitas penunjang yang tersedia di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dengan fasilitas penunjang yang semestinya ada di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.. Kondisi Fasilitas penunjang yang tersedia di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan pegawai. Konsep Perencanaan fasilitas perlu dipertimbangkan secara matang untuk menunjang aktifitas akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Fasilitas Penunjang, Kawasan Pendidikan, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.



**CONCEPT OF SUPPORTING FACILITIES FOR THE EDUCATIONAL AREA
(CASE STUDY: HASANUDDIN UNIVERSITY ENGINEERING FACULTY)**

**Ade Rasfika Yusri¹⁾, Muhammad Yamin Jinca²⁾,
, Yashinta Kumala D. S³⁾**

Student of the Regional and City Planning Department, Faculty of Engineering,
Hasanuddin University

Lecturer in the Department of Regional and City Planning, Faculty of Engineering,
Hasanuddin University

E-mail: aderafika14@gmail.com

ABSTRACT

The Campus of the Faculty of Engineering, University of Hasanuddin Gowa in the RTRW of Gowa Regency is an Educational Zone. This campus is a development of the Hasanuddin University Campus located on the pioneer Street of Makassar's independence, therefore the facilities available on this campus have not met the needs of students and employees maximally. Planning is needed, further supporting facilities are needed for the Education Campus of the Faculty of Engineering, Hasanuddin University, Gowa. The analytical method used is the Importance of Performance Analysis to determine the performance and expectations of students and employees of the supporting facilities of the Faculty of Engineering, University of Hasanuddin Gowa, and Gap Analysis to find out the gap / benefit of analysis related to the provision of supporting facilities available at the Faculty of Engineering, Hasanuddin University with facilities support available at the Campus of the Faculty of Engineering, Hasanuddin University, Gowa. The conditions of the supporting facilities available at the Campus of the Faculty of Engineering, Hasanuddin Gowa University have not been able to meet the needs of students and employees. The concept of facility planning is needed to support academic and non-academic activities.

Keywords: Supporting Facilities, Educational Areas, The Faculty of Engineering, Hasanuddin University Engineering Faculty



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. <i>Output</i> Penelitian	5
1.7. <i>Outcome</i> Penelitian.....	5
1.8. Sistematika Penulisan	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Definisi Kawasan Pendidikan Tinggi	7
2.2. Standar Universitas Kelas Dunia	7
2.3. Definisi Fasilitas Penunjang	8
2.4. Komponen Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan	8
2.5. Studi Banding	19

Importance Performance Analysis (IPA)

Gap Analysis (Analisis Kesenjangan)



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Waktu Penelitian	33
3.3. Kebutuhan Data	35
3.4. Variabel Penelitian	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Populasi Dan Sampel.....	37
3.7. Teknik Pengambilan Sampel	37
3.8. Teknik Analisis	37
3.9. Definisi Oprasional.....	41
3.10. Alur Penelitian.....	42

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Gowa	43
4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Kondisi Fasilitas Penunjang di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	62
5.2. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	84
5.3. Konsep Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.....	92

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	101
6.2. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

CV PENULIS	105
-------------------------	-----

LAMPIRAN LAMPIRAN	106
--------------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga	9
Tabel 2.2. Kapasitas Jumlah Penonton Gedung Olahraga	10
Tabel 2.3. Tipe Stadion Berdasarkan Kapasitas Tempat Duduk	11
Tabel 2.4. Kebutuhan Prasarana Persampahan	12
Tabel 2.5. Klasifikasi Toko Buku	18
Tabel 2.6. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Variabel Penelitian	36
Tabel 4.1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik per Angkatan Tahun 2011-2018.	49
Tabel 4.2. Jumlah Dosen Dan Civitas Akademik Fakultas Teknik per Angkatan Tahun 2011-2018	50
Tabel 5.1. Jenis Fasilitas Penunjang yang Tersedia di Fakultas Universitas Hasanuddin dan Sekitarnya	63
Tabel 5.2. Pengelompokkan Jenis Fasilitas Penunjang.....	64
Tabel 5.3. Jenis Fasilitas Penunjang berdasarkan Karakter dan Aktivitas Pengguna	64
Tabel 5.4. Proyeksi Mahasiswa 20 tahun ke Depan.....	68
Tabel 5.5. Jumlah Penghuni Kamar, dan Luas Asrama Mahasiswa	71
Tabel 5.6. Kapasitas Kantin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	73
Tabel 5.7. Kebutuhan Lahan Kantin Fakultas Teknik Unhas	74
Tabel 5.8. Tingkat Harapan dan Kinerja Fasilitas Penunjang Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dan Sekitarnya	85
Tabel 5.9. Hasil IPA Tingkat Kepuasan, Tingkat Kepentingan Fasilitas Penunjang Kawasan Pendidikan dan <i>Gap</i>	85
Tabel 5.10. Gap Kebutuhan Fasilitas Penunjang	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Lokasi Penelitian	4
Gambar 2.1. Peta Kampus ITB Jatinangor	20
Gambar 2.2. Fasilitas Penunjang Di Kampus ITB Jatinangor	21
Gambar 2.3. Master Plan Kampus Institut Teknologi Sumatera	22
Gambar 2.4. Kuadran Kartesius Tingkat Pelayanan dan Kepentingan	24
Gambar 2.5. Model <i>Expected</i> dan <i>Service quality</i>	26
Gambar 2.6. Kerangka Konsep	32
Gambar 3.1. Peta Mikro Lokasi Penelitian	34
Gambar 3.2. Kuadran Kartesius Tingkat Pelayanan dan Kepentingan IPA	40
Gambar 3.3. Alur Penelitian.....	42
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kecamatan Sombaopu	45
Gambar 4.2. Peta Administrasi Kec. Bontomarannu	46
Gambar 4.3. Peta Administrasi Kec. Pallangga	47
Gambar 4.4. Peta Administrasi Kec. Pattalassang	48
Gambar 4.5. Peta Lokasi Penelitian	51
Gambar 4.6. Peta Pelayanan Radius Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	52
Gambar 4.7. Mapping Fasilitas Penunjang Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dan Sekitarnya	53
Gambar 4.8. Kondisi Parkiran Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	54
Gambar 4.9. Kondisi Persampahan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.....	54
Gambar 4.10. Kondisi Kantin Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	55
Gambar 4.11. Kondisi Asrama Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.....	55
Gambar 4.12. Kondisi Transportasi Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.....	56
Gambar 4.13. Kondisi Amphitheater Kampus Fakultas Teknik Universitas HasanuddinGowa.....	56
Gambar 4.14. Kondisi Perpustakaan Kampus Fakultas Teknik Universitas HasanuddinGowa.....	57
Gambar 4.15. Kondisi Jasa Fotokopi Kampus Fakultas Teknik Universitas HasanuddinGowa.....	57



Gambar 4.16. Kondisi Danau <i>Reservoir</i> Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	58
Gambar 4.17. Kondisi Taman Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	58
Gambar 4.18. Kondisi Koridor Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	59
Gambar 4.19. Kondisi Pasar Balang-Balang yang Terletak di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	59
Gambar 4.20. Kondisi Lapangan Sepak Bola yang Terletak di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	60
Gambar 4.21. Kondisi <i>Sport Center</i> Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	60
Gambar 4.22. Kondisi Masjid yang Terletak di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	61
Gambar 4.23. Kondisi Rumah Makan yang Terletak di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	61
Gambar 5.1. Peta Sebaran Aktivitas di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa dan Sekitarnya.....	66
Gambar 5.2. Diagram Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Kinerja Fasilitas Penunjang Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa dan Sekitarnya.....	67
Gambar 5.3. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Perpustakaan di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	69
Gambar 5.4. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Amphitheater di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	70
Gambar 5.5. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Asrama Mahasiswa di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	71
Gambar 5.6. Peta Sebaran Rumah Kos di Sekitar Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	72
Gambar 5.7. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Kantin di Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.....	73



Gambar 5.8. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Koridor di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	74
Gambar 5.9. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Transportasi Umum di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	75
Gambar 5.10. Peta Rute Bus Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	76
Gambar 5.11. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Parkiran di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	77
Gambar 5.12. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Persampahan di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	79
Gambar 5.13. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Taman di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	79
Gambar 5.14. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Danau Reservoir di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	80
Gambar 5.15. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Jasa Fotokopi di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	80
Gambar 5.16. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Masjid di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	81
Gambar 5.17. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap <i>Sport Center</i> di Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	81
Gambar 5.18. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Rumah Makan di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa ...	82
Gambar 5.19. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Pasar di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa	83
Gambar 5.20. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Lapangan Sepak Bola di Luar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.....	83
Gambar 5.21. Diagram Pemetaan IPA.....	87
Gambar 5.22. Diagram Tingkat Kepentingan Fasilitas Penunjang menurut Mahasiswa dan Karyawan.....	93
Gambar 5.23. Arahkan Fasilitas Penunjang Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	101



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	106
Lampiran 2 Jumlah Rumah Kis di Sekitar Fakultas Teknik Unhas	108





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan area yang di dalamnya terdapat banyak aktivitas dalam berbagai bidang yang ditunjukkan oleh adanya aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Kehidupan kota menjadi modern dengan adanya teknologi serta hal lain yang membuat kota tersebut menjadi maju. Karena adanya aktivitas tersebut, tentu saja penduduk yang terdapat di kota sangat banyak jumlahnya dibandingkan dengan penduduk di desa.

Ruang merupakan wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas kehidupan yang layak. Tata ruang merupakan struktur maupun pola ruang, baik yang ditata maupun yang tidak, dari penataan ruang diharapkan dimensi spasial yang terbatas bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.

Pertambahan penduduk dalam suatu wilayah selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan ruang. Kota sebagai perwujudan geografis selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dua faktor utama yang sangat berperan adalah faktor penduduk (demografis) dan aspek-aspek kependudukan (Yunus, 1987). Dari segi demografi yang paling penting adalah segi kuantitas. Aspek kependudukan seperti aspek politik, sosial, ekonomi, dan teknologi juga selalu mengalami perubahan.

Kuantitas dan kualitas kegiatan suatu wilayah atau perkotaan selalu meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk, sehingga demand akan ruang (lahan) sebagai wadah kegiatan tersebut selalu meningkat sejalan dengan pertambahan penduduk perkotaan. Permintaan yang tinggi terhadap lahan akan abkan naiknya harga lahan, tetapi harga lahan yang tinggi tidak abkan naiknya sisi supply (Drabkin, 1977).



Keterbatasan dan harga lahan perkotaan yang sangat mahal di pusat kota, mengakibatkan kecenderungan perkembangan kota ke arah area pinggiran kota untuk mendapatkan lahan yang masih luas dan murah (Susanto,1999). Fenomena terbatasnya lahan di perkotaan mendorong pemerintah untuk melakukan pemecahan aktivitas ke daerah pinggiran kota atau sering disebut dengan istilah peri-urban. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mengurangi titik jenuh pada pusat kota dan memicu berkembangnya pergerakan penduduk untuk mengisi ruang dan lahan kosong pada area pinggiran kota. Untuk menjadi daya tarik bagi pengembangan wilayah perkotaan maka didirikan fungsi-fungsi kegiatan perkotaan di wilayah pinggiran.

Penempatan suatu fungsi-fungsi kegiatan baru sebagai aktivitas utama pada suatu kawasan pada umumnya akan diikuti oleh berkembangnya aktivitas lain sebagai aktivitas pendukung. Aktifitas pendidikan pada suatu kawasan menimbulkan kegiatan ikutan yang sifatnya mendukung dan melengkapi, seperti rumah sewa, rumah makan mahasiswa, dan tempat fotokopi. Suatu aktifitas juga akan memberikan pengaruh terhadap kawasan di sekitarnya, salah satu dari hasil tersebut adalah perubahan harga lahan (Sabarudin, 2007).

Fenomena dampak penempatan suatu aktifitas pendidikan juga terjadi di Kabupaten Gowa yaitu melalui kebijakan pembangunan kawasan wisata pendidikan tinggi dengan kawasan Kampus Teknik Gowa sebagai pemicu. Lokasi kampus tersebut berada di Kecamatan Bontomarannu yang merupakan upaya pengembangan wilayah pinggiran Kabupaten Gowa bagian Timur. Kampus Teknik Gowa merupakan pusat kegiatan baru dimana pada pengembangannya masih berada ditahapan awal pengembangan kampus. Sebagai pusat kegiatan baru fasilitas penunjang aktivitas dan kondisi infrastruktur masih sangat kurang. Olehnya itu dibutuhkan perencanaan lebih lanjut terkait pemenuhan kebutuhan aktivitas penunjang untuk civitas akademik.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu

(012). Fasilitas penunjang untuk kawasan Pendidikan baik itu di dalam luar kampus perlu disediakan untuk menunjang aktivitas mahasiswa dan an dalam proses perkuliahan, memudahkan dan memperlancarkan suatu



kegiatan baik itu di dalam dan di luar kampus. Kawasan pendidikan dalam hal ini kawasan pendidikan tinggi (universitas).

Salah satu syarat kampus kelas dunia yaitu memiliki fasilitas penunjang yang baik untuk menunjang aktivitas mahasiswa, pegawai, dan dosen. Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan lebih lanjut terkait fasilitas penunjang di kawasan Pendidikan Kampus Fakultas Teknik Gowa untuk mewujudkan Kampus Fakultas Teknik Gowa menjadi kampus kelas dunia.

1.2. Rumusan Masalah

Kampus Fakultas Teknik Unhas Gowa dalam RTRW Kabupaten Gowa merupakan kawasan pendidikan. Kampus Fakultas Teknik Gowa merupakan pengembangan dari Kampus Universitas Hasanuddin. Kampus ini merupakan kampus baru dan masih dalam tahap pembangunan sehingga fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan yang tersedia masih perlu ditingkatkan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Fasilitas yang tersedia di dalam dan di luar Kampus Teknik Universitas Hasanuddin Gowa sudah memenuhi kebutuhan pegawai dan mahasiswa?
2. Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan idealnya suatu kampus, sehingga dapat menunjang kelancaran aktifitas kampus?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Fasilitas yang tersedia di dalam dan di luar Kampus Teknik Gowa sudah memenuhi kebutuhan pegawai dan mahasiswa Untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan pendidikan Kampus Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.
2. Untuk mengetahui Fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan idealnya suatu kampus, sehingga dapat menunjang kelancaran aktifitas kampus.



1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

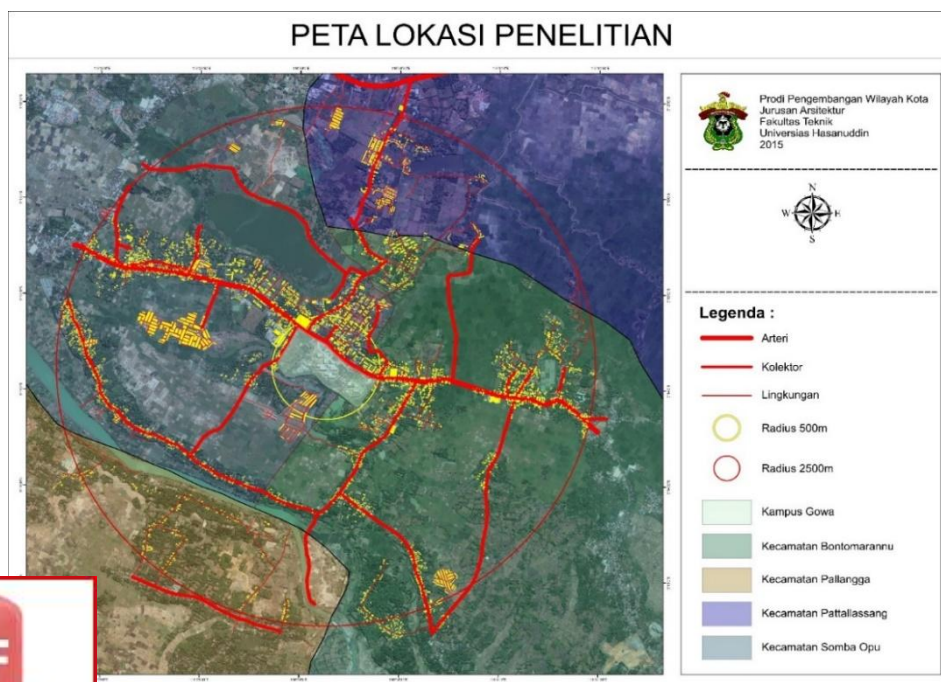
1. Bagi masyarakat, membuka wawasan tentang fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan.
2. Bagi pemerintah, semoga penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam melakukan perencanaan terkait fasilitas Penunjang di Kawasan pendidikan Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.
3. Bagi dunia Pendidikan dan khususnya dunia perencanaan, studi ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian-penelitian sejenis di masa depan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan wilayah penelitian:

Lokasi penelitian meliputi wilayah di sekitar Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa yang berlokasi pada 4 Kecamatan yaitu, Kecamatan Bontomarannu, Kecamatan Sombaopu, Kecamatan Pallangga, dan Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.



Gambar 2.1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Syahrani, 2014



2. Batasan materi penelitian:

Fasilitas yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan. Kawasan Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan tinggi (universitas).

3. Batasan waktu penelitian:

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 s/d Maret 2019.

1.6. *Output* Penelitian

Output penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan Tugas Akhir (Skripsi) S1 berupa penelitian berjudul **Konsep Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan Studi Kasus Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa**
2. Poster ukuran kertas A1
3. Jurnal penelitian.

1.7. *Outcome* Penelitian

Berkaitan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Meningkatnya penelitian dan pengetahuan seluruh stakeholder terhadap pemenuhan fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan Kampus Fakultas Teknik Gowa.
2. Meningkatnya pemahaman seluruh stakeholder tentang pentingnya perencanaan dan pembangunan fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan Kampus Fakultas Teknik Gowa agar terpenuhinya kebutuhan fasilitas penunjang di Kampus Fakultas Teknik Gowa.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah dilakukannya studi ini, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, ruang pembahasan yang meliputi ruang lingkup wilayah studi dan ruang materi studi, *output*, *outcome*, serta sistematika pembahasan.

Studi Literatur



Bab ini membahas tinjauan terhadap definisi kawasan pendidikan tinggi, pengaruh kawasan pendidikan terhadap perkembangan kawasan, standar universitas kelas dunia, definisi fasilitas penunjang, komponen fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan, dan studi banding.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan prosesnya, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan kebutuhan data, teknik analisis data, dan alur pikir.

BAB IV Gambaran Umum

Pada bab ini dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil survei.

BAB V Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis kebutuhan fasilitas penunjang untuk kawasan pendidikan Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa, serta konsep yang efisien dan efektif untuk fasilitas penunjang kawasan pendidikan.

BAB VI Penutup

Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan penelitian yang meliputi kondisi fasilitas penunjang, dan kebutuhan fasilitas penunjang untuk Kawasan pendidikan Kampus Fakultas Universitas Hasanuddin Teknik Gowa, saran, serta kendala dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Definisi Kawasan Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1:2010).

Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau pendidikan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1:2010).

Pendidikan bertaraf internasional adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan standar pendidikan negara maju (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1:2010).

Kawasan adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya, batas, dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu, spesifik atau khusus. (Kamus Penataan Ruang:2009).

2.2. Standar Universitas Kelas Dunia

Guna menjadi kampus kelas dunia, sebuah perguruan tinggi harus bisa memenuhi sejumlah kriteria yang menjadi standar penilaian tersebut. Selain itu, mereka juga biasanya memiliki karakter berbeda dari perguruan tinggi lainnya. Peningkatan *QS World University Rankings*, misalnya, memiliki sedikitnya enam parameter penilaian. Hasil peningkatan yang dibuat *Quacquarelli*

s (QS) itu pun kerap menjadi acuan calon pelajar internasional dalam memilih kampus dan negara tujuan studi. Kategori yang menjadi acuan perguruan tinggi untuk menjadi kampus kelas dunia versi *QS World*



University Rankings antara lain: riset, pengajaran, kemampuan kerja, internasionalisasi, fasilitas, **online atau jarak pembelajaran, tanggung jawab social, inovasi, seni dan budaya, inklusivitas, dan kriteria spesialis.** Fasilitas yang dimaksud seperti fasilitas olahraga, IT, perpustakaan, sampai fasilitas kesehatan. (Okezone dalam **Top Universities: 2016**).

2.3. Definisi Fasilitas Penunjang

Wahyuningrum (2004:4), menyatakan bahwa fasilitas adalah “segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan tata usaha”. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. “Sarana pendidikan sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan sedangkan prasarana pendidikan adalah macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan”.

Fasilitas terbagi atas 2 yaitu fasilitas akademik dan fasilitas penunjang. Fasilitas Penunjang merupakan fasilitas yang digunakan hanya sebagai penunjang suatu lembaga. Fasilitas penunjang terdiri atas fasilitas kesehatan, jasa, olahraga, seni dan budaya, hiburan, parkir, perdagangan dan sebagainya.

2.4. Komponen Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan

2.4.1. What to do

a. Asrama Mahasiswa

Asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh suatu lembaga sekolah, perorangan atau Pemerintah Daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan peajar atau mahasiswa, dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat. (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 197/KMK.03/2004:2004).

Jenis asrama berdasarkan penghuninya:

1. Asrama mahasiswa putra asrama mahasiswa yang penghuninya adalah mahasiswa putra.

Asrama mahasiswa putri asrama mahasiswa yang penghuninya adalah mahasiswa putri.



b. Perumahan Dosen

Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang sulit dipisahkan dan saling terkait erat dengan aktivitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan. Sekarang ini kebutuhan akan perumahan semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah. Permukiman menurut Kurniasih (2007:1) berarti sebagai perumahan atau kumpulan rumah dengan segala unsur serta kegiatan yang berkaitan dan yang ada di dalam permukiman. Perumahan dosen merupakan fasilitas yang perlu ada dalam suatu perguruan tinggi.

c. *Sport Center*

Sport Center adalah sebuah perluasan dari skala tertentu yang dapat disosialisasikan dengan satu *sport hall* yang menyediakan fasilitas lainnya yang berguna bagi masyarakat. *Sport center* dapat berupa Gedung olahraga yang mewadahi kegiatan olahraga baik kegiatan latihan, rekreasi, maupun kompetitif. (A. Perin Gerald, 1981).

Sport Center mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- *Sport Center* berfungsi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan daya apresiasi olahraga, sehingga tercipta iklim yang baik bagi kehidupan olahraga.
- *Sport Center* berfungsi sebagai media pertemuan antara tuntutan perkembangan kebutuhan dan kehidupan berolahraga.

Klasifikasi *Sport Center*

Table 2.1. Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga

Klasifikasi	Penggunaan			Keterangan
	Jumlah Minimal Cabang Olahraga	Jumlah Minimal Lapangan		
		Pertandingan Nasional/ Internasional	Latihan	
Tipe A	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis 4. Tennis	1 buah 1 buah 4 buah 1 buah	3 buah 4 buah 6-7 buah 1 buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi.
Tipe B	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis	1 buah 1 buah -	- 2 buah 3 buah	
	1. Bola Voli 2. Bulutangkis	-1 buah	1 buah -	

Sumber: Tata Cara Perencanaan Teknik bangunan Gedung Olahraga, 2012



Kapasitas penonton Gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada table berikut:

Tabel 2.2. Kapasitas Penonton Gedung Olahraga

Klasifikasi Gelanggang Olahraga	Kapasitas Penonton (orang)
Tipe A	3.000-5.000
Tipe B	1.000-3.000
Tipe C	≤ 1.000

Sumber: Tata Cara Perencanaan Teknik bangunan Gedung Olahraga, 2012

d. Hotel dan *Convention Center*

Menurut surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I No. PM 10/PW – 301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977 hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, seperti makan dan minum.

Menurut Fred Lawson 1981 *Convention* didefinisikan sebagai pertemuan oleh orang – orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu perhatian atau permasalahan bersama dari sebuah kelompok. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya. Standar luasan untuk *convention center* adalah $0.4 m^2$.

Hotel konvensi dapat didefinisikan sebagai tempat yang menyelenggarakan kegiatan utama program konvensi dan pameran, baik dalam skala nasional maupun internasional. Biasanya terletak dipusat kota, dan area bisnis dan berfungsi menyediakan fasilitas, layanan dan kemudahan akomodasi yang disesuaikan dengan karakter para pelaku konvensi.

e. Stadion

Stadion adalah bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola dan atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya. Pada skala Kota dan Daerah stadion merupakan prasarana olahraga utama, karena keberadaannya yang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan olahraga. Klasifikasi stadion menurut buku Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, tahun 1991



on Terbuka, Stadion Sepakbola dengan arena permainannya terbuka atau atap.

2. Stadion Tertutup, Stadion Sepakbola yang semua ruangan dan arena olahraganya berada di dalam gedung.
3. Stadion Bergerak, kombinasi dari stadion terbuka dan tertutup yang merupakan perpaduan teknologi tinggi, atap stadion ini dapat membuka dan menutup sesuai dengan kebutuhan.

Tipe Stadion Berdasarkan Olahraga Yang Diakomodasi:

1. Stadion sepak bola, stadion yang fungsinya dikhususkan untuk olahraga sepak bola saja.
2. Stadion Olimpik, stadion yang berfungsi tidak hanya untuk sepak bola saja, namun juga terdapat fasilitas untuk olahraga atletik juga.

Tabel 2.3. Tipe Stadion Berdasarkan Kapasitas Tempat Duduk

		TIPE		
		A	B	C
Kapasitas penonton dan Wilayah Pelayanan		Penggunaannya melayani wilayah provinsi dengan kapasitas tempat duduk mencapai 30.000-50.000 kusri.	Penggunaannya melayani wilayah kabupaten atau kotamadya dengan kapasitas tempat duduk 10.000-30.000 kursi.	Penggunaannya melayani wilayah kecamatan dengan kapasitas tempat duduk 5.000-10.000 kursi.
Jumlah lintasan lari minimal	100 m	8	8	6
	400 m	8	8	6

Sumber: Tata Cara Perancangan Teknik Bangunan Stadion, 1991

f. Persampahan

Definisi sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah [68] adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi mencakup juga aspek

knis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil limbah agar ikut berpartisipasi aktif atau pasif dalam aktivitas penanganan tersebut. (UU-18/2008)



Jenis-jenis elemen perencanaan yang harus disediakan adalah gerobak sampah; bak sampah; tempat pembuangan sementara (TPS); dan tempat pembuangan akhir (TPA).

Tabel 2.4. Kebutuhan Prasarana Persampahan

Lingkup Prasarana	Prasarana			Keterangan	
	Sarana Pelengkap	Status	Dimensi		
Rumah (5 Jiwa)	Tong Sampah	Pribadi	-	-	
RW (2.500 Jiwa)	Gerobak Sampah	TPS	2m ²	Jarak bebas TPS dengan lingkungan hunian minimal 30m ²	Gerobak mengangkut 3X seminggu
	Bak Sampah Kecil		6m ²		
Kelurahan (30.000 Jiwa)	Gerobak Sampah	TPS	2m ²		Gerobak mengangkut 3X seminggu
	Bak Sampah Besar		12m ²		
Kecamatan (120.000 Jiwa)	Mobil Sampah	TPS/TPA lokal	-	Mobil mengangkut 3X seminggu	
	Bak Sampah Besar		25m ²		
Kota (>480.000 Jiwa)	Bak Sampah Akhir	TPA	-	-	
	Tempat Daur Ulang Sampah		-		

Sumber: SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

g. Gedung Perpustakaan

Menurut Sulisty Basuki dalam Febriyani (2013), “Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual”. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat mahasiswa dan dosen memperoleh informasi dari berbagai media dan tempat pustakawan mengelola perpustakaan.

Minimum terdapat satu ruang perpustakaan per kampus perguruan tinggi. Perpustakaan dapat disediakan di tingkat universitas, fakultas, dan program studi, sepanjang memenuhi standar sesuai dengan jumlah sivitas akademika yang maknanya. Rasio luas ruang perpustakaan adalah 0,2 m² per mahasiswa pendidikan tersebut, dengan luas total minimum 200 m² dan lebar minimum 8 m. Ruang perpustakaan terletak di tempat yang strategis dalam



kampus sehingga mudah dicapai dan memperhatikan pemakai berkebutuhan khusus.

h. Sarana Peribadatan (Masjid)

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. (SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota:2004)

Jenis sarana peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut, dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya. Adapun jenis sarana ibadah untuk agama Islam, direncanakan sebagai berikut;

1. Kelompok penduduk 250 jiwa, diperlukan musholla/langgar;
2. Kelompok penduduk 2.500 jiwa, disediakan masjid;
3. Kelompok penduduk 30.000 jiwa, disediakan masjid kelurahan; dan
4. Kelompok penduduk 120.000 jiwa, disediakan masjid kecamatan.

Untuk sarana ibadah agama Islam, luas lahan minimal direncanakan sebagai berikut:

1. Musholla/langgar dengan luas lahan minimal 45 m²;
2. Masjid dengan luas lahan minimal 300 m²;
3. Masjid kelurahan dengan luas lahan minimal 1.800 m²;
4. Masjid kecamatan dengan luas lahan minimal 3.600 m²;

i. Fasilitas Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut. (SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota:2004)

akses ke pelayanan kesehatan meliputi aspek geografis, ekonomi, kultural dan faktor politik. Dari aspek ini, akses geografis merupakan faktor yang paling penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kumar, 2004). Mengukur



akses secara geografis (faktor keruangan) ke pelayanan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan wilayah dan jarak. Pengukuran akses atas dasar wilayah didasarkan bahwa setiap masyarakat di suatu wilayah membutuhkan pelayanan kesehatan, dengan demikian terdapat perbandingan (rasio) jumlah penduduk dengan jumlah fasilitas layanan kesehatan yang tersedia. Perbandingan ini berfungsi memberikan gambaran layanan kepada jumlah penduduk dari jumlah pusat layanan kesehatan yang tersedia. Pengukuran menggunakan perbandingan seperti ini telah banyak digunakan untuk menggambarkan perbedaan-perbedaan aspek geografis dalam akses menuju layanan kesehatan (Widagdo, 2009).

Sejalan dengan hal tersebut, Susi dan Mascarenhas (2002) mengungkapkan bahwa pengukuran akses dapat didasarkan dengan perbandingan suplai fasilitas kesehatan dengan kebutuhan potensial pelayanan kesehatan (jumlah penduduk di suatu wilayah). Dengan demikian, dapat dihasilkan rasio fasilitas kesehatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan di suatu wilayah tertentu. Banyaknya penduduk sangat membutuhkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas sebagai pelayanan pertama ketika membutuhkan pengobatan, karena puskesmas merupakan unit pelayanankesehatan yang letaknya berada paling dekat di tengah-tengah masyarakat dan terdapat di tiap-tiap kecamatan serta mudah dijangkau.

Klinik, merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan secara individual dan lebih dititikberatkan pada usaha penyembuhan tanpa perawatan. Adapun standar kebutuhan sarana menurut SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan adalah:

- a) jumlah penduduk pendukung: 2.500 jiwa
- b) luas lantai: 150m^2
- c) luas lahan: 300m^2
- d) standar: $0,12\text{m}^2/\text{jiwa}$
- e) radius pencapaian: 1.000m^2
- f) lokasi dan penyelesaian: di tengah kelompok tetangga tidak menyebrang

alan raya

sportasi Umum



Angkutan umum penumpang menurut Wartani (1990) adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Termasuk pengertian angkutan umum penumpang adalah angkutan kota (Bus, Mini bus, dsb), kereta api, angkutan air dan angkutan udara. Tujuan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat yaitu aman, cepat, murah dan nyaman; membuka lapangan kerja; dan pengurangan volume lalu lintas kendaraan pribadi.

Bagi perusahaan transportasi (operators) yang menghasilkan jasa pelayanan transportasi kepada masyarakat pemakai jalan angkutan (users), maka pada prinsipnya terdapat empat fungsi produk jasa transportasi yaitu transportasi yang aman (safety), tertib dan teratur (regularity), nyaman (comfort) dan ekonomis. Untuk mewujudkan fungsi tersebut pelaksanaan manajemen transportasi bagi perusahaan transportasi adalah:

1. Merencanakan kapasitas dan jumlah armada.
2. Merencanakan jaringan trayek/lintas/rute serta menentukan jadwal keberangkatan.
3. Mengatur pelaksanaan operasi kendaraan dan awak kendaraan.
4. Memelihara dan memperbaiki armada.
5. Memberi pelayanan kepada penumpang dan barang.
6. Melaksanakan promosi dan penjualan tiket.
7. Merencanakan dan mengendalikan keuangan.
8. Mengatur pembelian suku cadang dan logistik.
9. Merencanakan sistem dan prosedur untuk meningkatkan efisiensi.
10. Melaksanakan penelitian dan pengembangan perusahaan.

k. Perumahan Karyawan

Perumahan karyawan merupakan tempat tinggal berkonsep rumah deret yang dibangun perusahaan tertentu diperuntukkan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut untuk dimanfaatkan bagi kendaraan bis karyawan untuk menjemput dan menurunkan penumpang (karyawan) yang seluruhnya bekerja

atau kantor. (Musthofa, Basri, 2008:64)

ir



Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersIPAt sementara. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk. Fasilitas parkir bertujuan memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu-lintas.

1. Jenis Fasilitas Parkir

- a) parkir di badan jalan (on street parking)
- b) parkir di luar badan jalan (off street parking)

2. Luasan ruang parkir

- a) kapasitas 1000 orang berdasarkan kendaraan yang digunakan:

- 1) motor (30%): 200 orang
motor 2 orang: 100 unit motor
- 2) mobil (35%) :350 orang
mobil 4 orang: 88 unit mobil
- 3) bus besar (35%) :350 orang
bus 40 orang: 9 unit bus

- b) luas parkir

- 1) motor: $150 (1 \times 2,2) = 220 \text{ m}^2$
- 2) mobil: $88 (2,4 \times 5,5) = 1.161,6 \text{ m}^2$
- 3) bus besar: $9 (2,6 \times 10) = 234 \text{ m}^2$

m. Danau *Reservoir*

Danau merupakan suatu badan air yang tergenang dapat terbentuk secara alami maupun buatan. Danau *reservoir* berfungsi sebagai cadangan air baku untuk memenuhi kebutuhan air bersih suatu instansi, lembaga, dan permukiman.

n. Koridor

Koridor merupakan jalur sirkulasi yang berperan penting pada bangunan. Koridor berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan bangunan satu dengan bangunan lainnya.

4.2.2. What to see



nt Center/ Gedung GKM

usat Kegiatan Mahasiswa (PKM) adalah suatu wadah pusat kegiatan
wa di luar jam kuliah mahasiswa. PKM akan menjadi tempat yang

menyediakan fasilitas untuk mahasiswa dalam menghabiskan masa luangnya setelah selesai kuliah. PKM akan mewadahi banyak aktivitas mahasiswa di luar kurikulum yang sudah ditetapkan setiap fakultas. Dengan adanya PKM, diharapkan kegiatan mahasiswa setelah menyelesaikan jam kuliah akan tetap berada di sekitar kampus (khususnya di gedung PKM) sehingga tercipta suasana kampus yang seimbang dari segi pembelajaran dan organisasi.

Pusat kegiatan Mahasiswa merupakan bangunan yang menjadi pusat kegiatan dalam suatu lingkungan universitas. Bangunan ini mewadahi 3 pengguna utama dalam institusi pendidikan tinggi, yaitu mahasiswa, karyawan, dan komite pengelola universitas.

Bangunan pusat kegiatan mahasiswa ini merupakan bangunan multi fungsi dengan fokus ke tujuan edukasi, rekreasi, budaya, sosial, dan kehidupan umum di lingkungan kampus. Bangunan ini harus diperhitungkan dengan baik dalam perencanaan dan perancangan terutama dalam pembagian ruang oleh fungsinya.

Pusat kegiatan mahasiswa termasuk dalam kategori *colleges and universities*. Bangunan pusat kegiatan mahasiswa diistilahkan sebagai *student center* atau *student union* dan merupakan bagian pokok dalam perencanaan universitas, hal tersebut berkaitan dengan sistem pendidikan di luar negeri yang berpusat pada mahasiswa.

b. Amphitheater

Amphiteater ialah sebuah ruang terbuka yang memiliki area untuk penampil kegiatan kesenian (area pertunjukan) dan juga area bagi para penonton. Pada amphitheater Yunani kuno area penonton mengelilingi area pertunjukan dan berbentuk setengah lingkaran, tempat duduknya sendiri berjenjang. Standar luasan untuk amphitheater adalah $0,8 \text{ m}^2$ / Mahasiswa.

c. RTH/ Taman

Ruang terbuka merupakan komponen berwawasan lingkungan, yang mempunyai arti sebagai suatu lansekap, *hardscape*, taman atau ruang rekreasi dalam lingkup urban. Peran dan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) ditetapkan

instruksi Mendagri no. 4 tahun 1988, yang menyatakan "Ruang terbuka yang populasinya didominasi oleh penghijauan baik secara alamiah atau tanaman, dalam pemanfaatan dan fungsinya adalah sebagai areal



berlangsungnya fungsi ekologis dan penyangga kehidupan wilayah perkotaan. (SNI 03-1733-1989, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota:2004)

4.2.3. What to buy

a. Toko Buku

Toko buku terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda. Kata ‘Toko’ memiliki arti yaitu kedai atau tempat berjualan dan kata ‘Buku’ memiliki pengertian yaitu kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Sehingga Toko Buku dapat diartikan sebagai tempat untuk berjualan buku.

Tabel 2.5. Klasifikasi Toko Buku

Toko Buku	Golongan	Keterangan	Luas Area Penjualan
1	i	Merupakan toko buku yang menjual berbagai jenis buku dengan lengkap	200 – 300 m ²
2	ii	Merupakan toko buku yang tidak selengkap toko buku golongan i	100 – 200m ²
3	iii	Merupakan toko buku dengan jenis buku yang terbatas pada trade book dan text book saja	50 – 100m ²
4	iv	Merupakan kios yang sejenis golongan iii dengankoleksi yang tidak lengkap	< 50m ²
5	v	Yang berbentuk kios yang menjual buku-buku baru dan buku bekas dengan kelengkapan lebih rendah daripada kios buku golongan iv	< 50m ²

Sumber: Prasetyo, 1989

b. Shopping Center

Sarana perdagangan dan niaga ini tidak selalu berdiri sendiri dan terpisah dengan bangunan sarana yang lain. Dasar penyediaan selain berdasarkan jumlah penduduk yang akan dilayaninya, juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Pertokoan (skala pelayanan 6.000 penduduk), yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari yang lebih lengkap dan pelayanan jasa seperti wartel, fotocopy, dan sebagainya;

Besaran kebutuhan ruang dan lahan menurut penggolongan jenis sarana perdagangan dan niaga adalah luas lantai yang dibutuhkan 1.200 m². Sedangkan lahan yang dibutuhkan 3.000 m². Bangunan pertokoan ini harus dilengkapi



- 1) tempat parkir kendaraan umum yang dapat dipakai bersama kegiatan lain pada pusat lingkungan;
- 2) sarana-sarana lain yang erat kaitannya dengan kegiatan warga;
- 3) pos keamanan.

c. Sarana Jasa (Tempat Fotokopi)

“Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik” (Kotler, 2002: 48). Jasa fotokopi merupakan suatu kegiatan penggandaan dokumen menggunakan mesin pengganda atau mesin fotokopi.

d. Kantin

Nababan, H (2012:3) menyatakan bahwa kantin sekolah atau kampus adalah tempat di sekolah atau kampus dimana segenap siswa dan mahasiswa dapat membeli panganan jajan, baik berupa pangan siap saji maupun pangan olahan. Lebih lanjut Nuraida. L, dkk., (2001:10) mengatakan bahwa kantin merupakan salah satu tempat jajan selain diluar wilayah sekolah atau kampus. Standar luasan kantin adalah $1,2 m^2$ /orang.

2.5. Studi Banding

Pada penelitian ini, mengambil 3 kampus yang terletak di Indonesia sebagai studi banding untuk melihat fasilitas penunjang yang tersedia di kampus tersebut. Adapun kampus yang menjadi studi banding yaitu Institut Teknologi Bandung Jatinangor, Institut Teknologi Bandung Ganesha, dan Institut Teknologi Sumatera. Tiga kampus ini dipilih menjadi pembanding dalam penelitian ini karena ketiga kampus ini dari beberapa studi literatur, memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa. Adapun kesamaannya yaitu memiliki kesamaan lokasi yang jauh dari pusat kota seperti Institut Teknologi Sumatera, memiliki kesamaan dari segi karakter pengguna dan disiplin ilmu yang tersedia di tiga kampus ini.

Institut Teknologi Bandung Ganesha

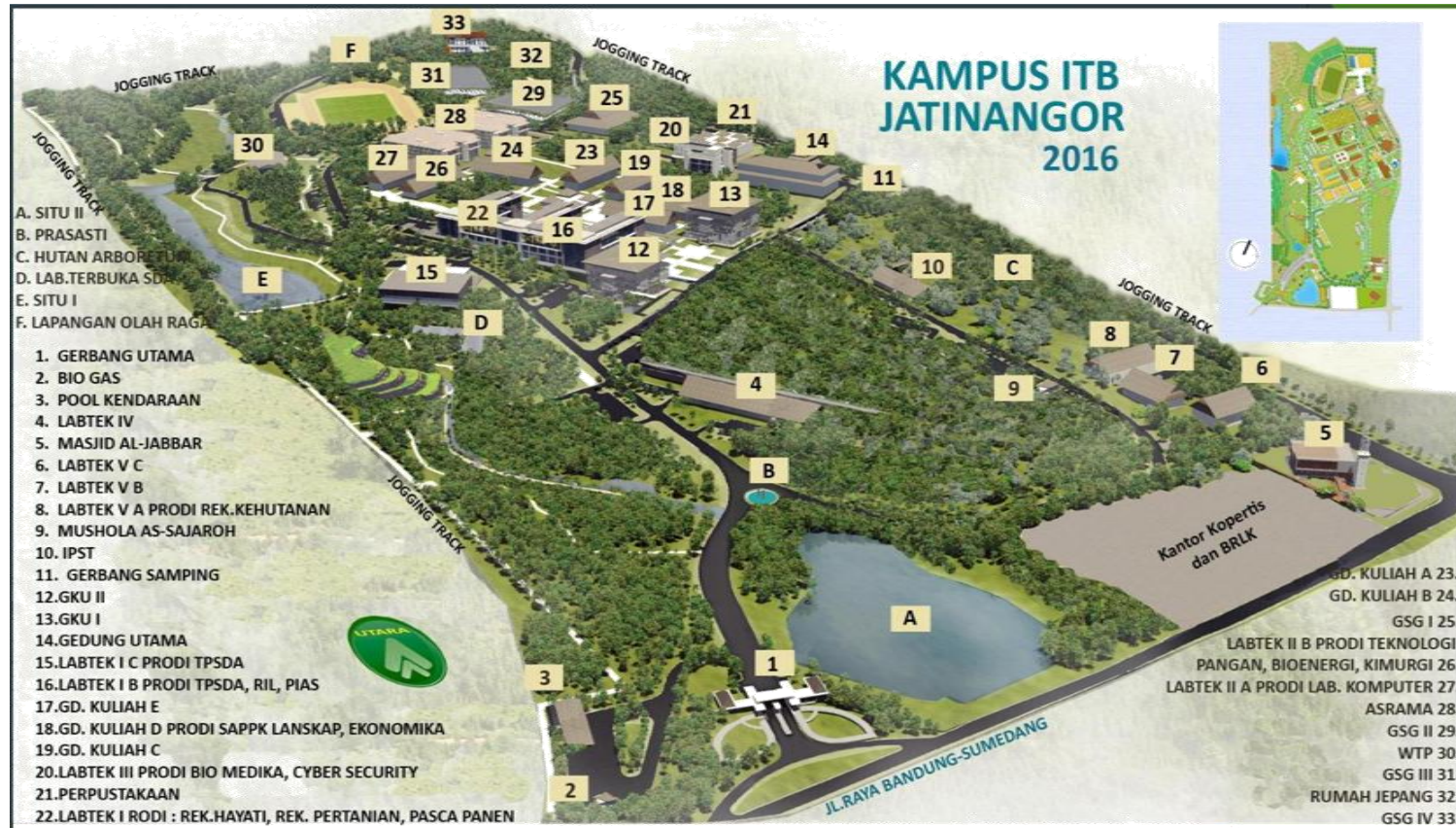
ITB Ganesha terletak di daerah pegunungan Jawa Barat, pada ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut. Kampus utama ITB, di sebelah utara pusat kota, dan kampus lainnya,



mencakup area seluas 770.000 meter persegi. Fasilitas Penunjang yang tersedia di Kampus ITB Ganesha antara lain: gedung perpustakaan, perumahan dosen, amphitheater, asrama mahasiswa, kantin, transportasi umum, parkir, persampahan amphitheater, asrama mahasiswa, kantin, fasilitas kesehatan (klinik kesehatan), fasilitas olahraga (*sport center*), fasilitas peribadatan (masjid), taman, *student center*, gazebo, koridor, tps terpadu, toko buku, pusat perbelanjaan, jasa fotokopi, dan rumah makan.



b. Institut Teknologi Bandung Jatinangor



Gambar 2.1. Peta Kampus ITB Jatinangor

Sumber: Website ITB Jatinangor, 2016



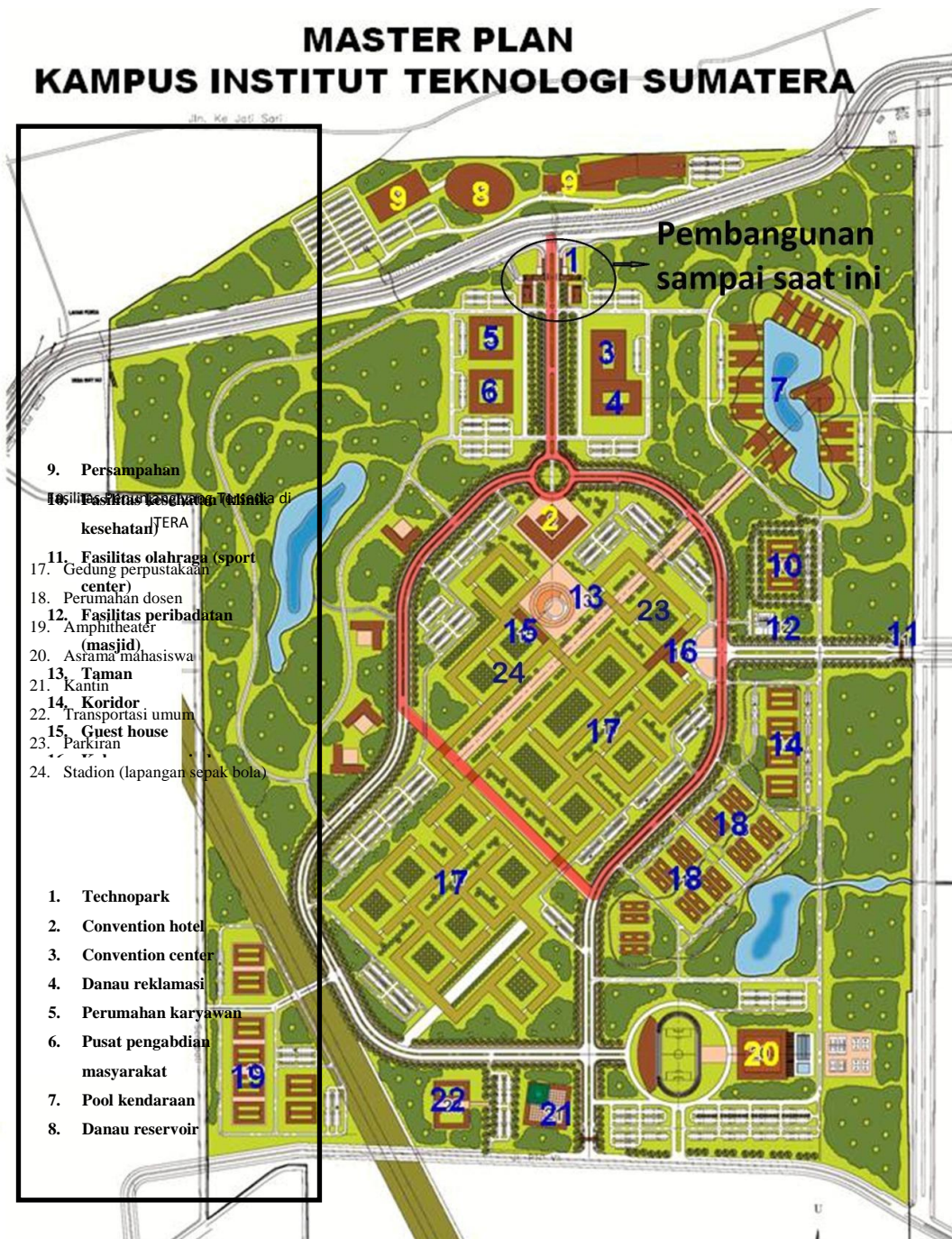


Gambar 2.2. Fasilitas Penunjang Di Kampus ITB Jatiningor

Sumber: Website ITB Jatiningor, 2016



c. Institut Teknologi Sumatera (ITERA)



Gambar 2.3. Master Plan Kampus Institut Teknologi Sumatera

Sumber: Laporan Final ITERA, 2014



2.6. Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kinerja pihak lain. Kepuasan seseorang tersebut diukur dengan cara membandingkan tingkat harapannya dengan kinerja yang dilakukan pihak lain. Seringkali IPA digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kepuasan konsumennya.

Perusahaan membandingkan antara harapan konsumen dengan kinerja yang telah dilakukannya. Apabila tingkat harapannya lebih tinggi daripada kinerja perusahaan berarti konsumen tersebut belum mencapai kepuasan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Martinez dalam Ariyoso (2009) menyebutkan bahwa —IPA telah diterima secara umum dan dipergunakan pada berbagai bidang kajian karena kemudahan untuk diterapkan dan tampilan hasil analisa yang memudahkan usulan perbaikan kinerja. Adapun langkah-langkah analisis IPA adalah sebagai berikut:

1. Mencari Harga Kesesuaian (dengan analisis IPA)

Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor kinerja dengan skor kepentingan. Untuk mengetahui apakah kinerja relationship marketing pada bisnis multi level marketing IPA sudah sesuai dengan kepentingan para membeinya dan untuk mengetahui tingkat kepuasan para member ini dianalisis antara kepentingan dan pelayanan riil yang diwakilkan oleh huruf Y dan X, dimana X merupakan tingkat kinerja yang memberikan kepuasan member IPA, sedangkan Y merupakan tingkat kepentingan member IPA. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Tki = \frac{xi}{yi} \times 100\%$$

(John Martila and John C. James yang dikutip oleh J. Supranto, 2006: 241).

Keterangan:

Tki = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan

yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan

sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja, sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Dalam



penyederhanaan rumus, maka untuk setiap atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen dapat diketahui dengan rumus:

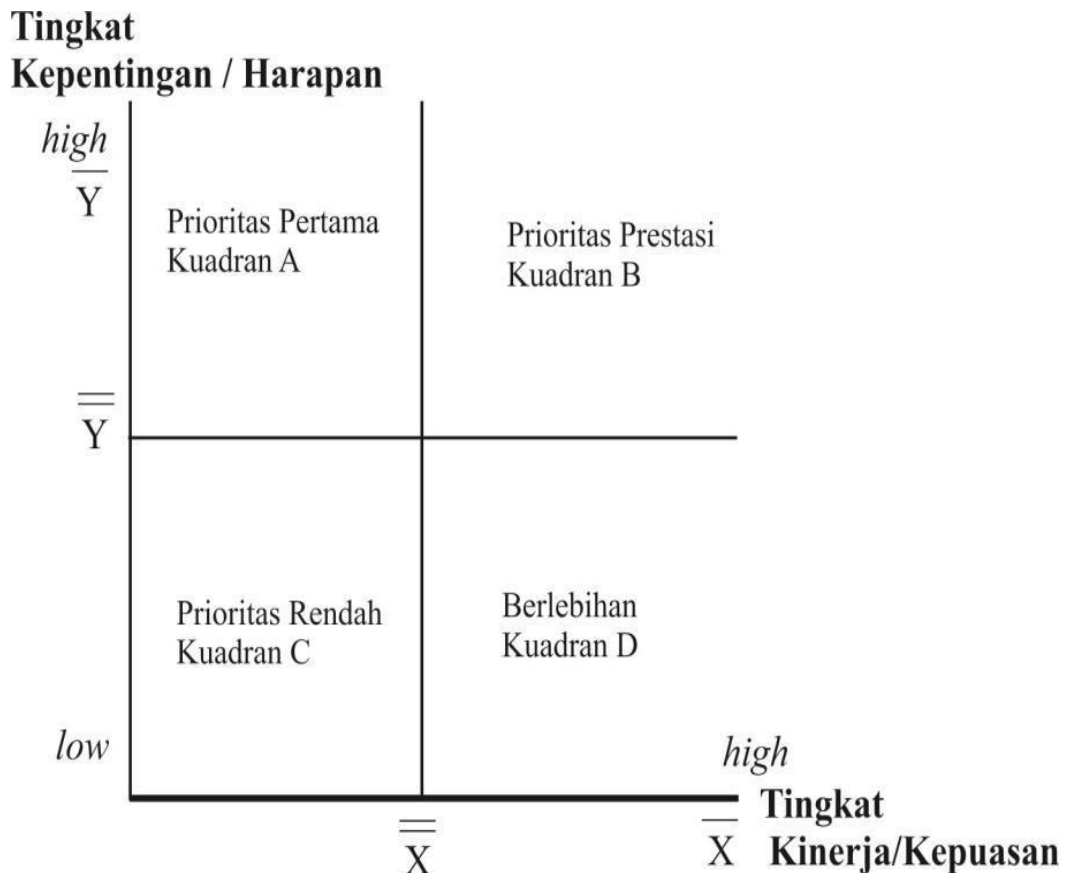
$$X = \frac{\sum Xi}{n} \quad Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

Diagram kartesius digunakan untuk mengetahui indikator jasa pelayanan yang memuaskan atau tidak memuaskan konsumen. Rumus yang digunakan adalah:

dimana, K = Banyaknya atribut/fakta yang dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan.

2. Diagram Kartesius

Diagram kartesius digunakan untuk memetakan atribut-atribut kualitas jasa pelayanan yang telah dianalisis, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kuadran Kartesius Tingkat Pelayanan dan Kepentingan

Sumber: Syarifah, 2018

rangan:

Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat



penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai dengan keinginan pelanggan sehingga mengecewakan/tidak puas.

B: Menunjukkan unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan. Untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.

C: Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan. Pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.

D: Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan. (J. Supranto, 2006).

2.7 Gap Analysis (Analisa Kesenjangan)

Gap analysis merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja karyawan. *Gap analysis* atau analisis kesenjangan juga merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam tahapan perencanaan maupun tahap evaluasi kerja. Metode ini merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam pengelolaan manajemen internal suatu lembaga. Secara harfiah “*gap*” mengidentifikasi adanya suatu perbedaan (*disparity*) antara satu hal dengan hal lainnya.

Gap analysis sering digunakan di bidang manajemen dan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan (*quality of service*). Bahkan pendekatan ini paling sering digunakan di Amerika Serikat untuk memonitor kualitas pelayanan.

Model yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithalm dan Berry (1995) ini memiliki lima *gap* (kesenjangan), yaitu:

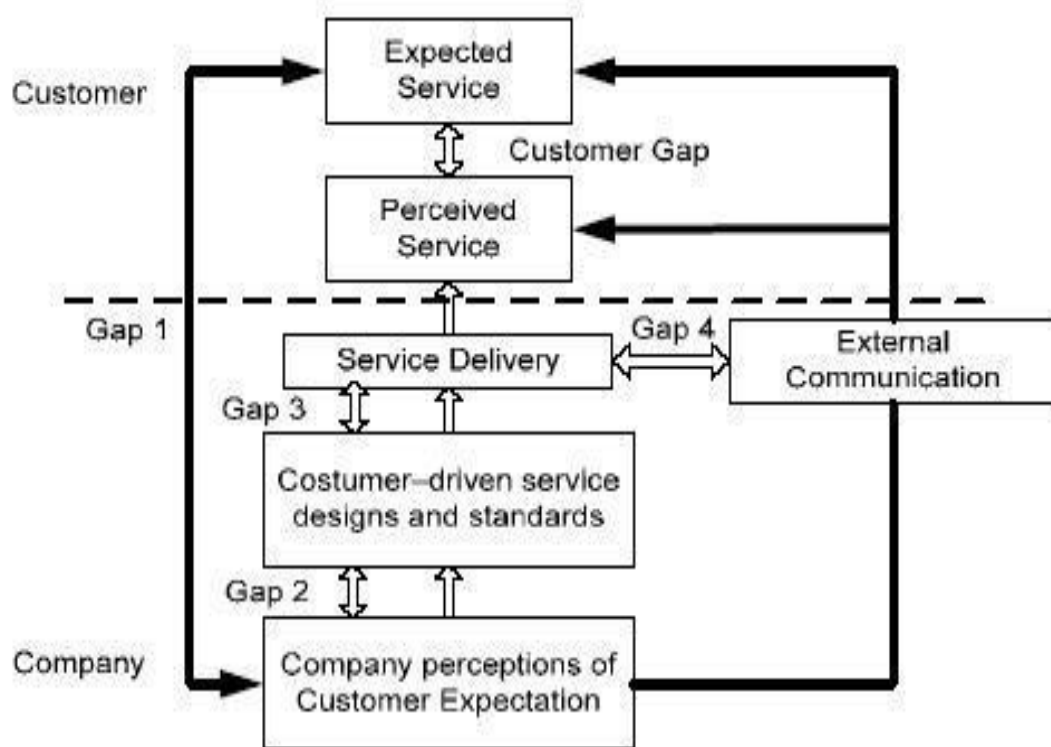
- a. Gap Persepsi Manajemen, yaitu adanya perbedaan antara penilaian pelayanan menurut pengguna jasa dan persepsi manajemen mengenai harapan pengguna jasa.

Spesifikasi Kualitas, yaitu kesenjangan antara persepsi manajemen mengenai harapan pengguna jasa dan spesifikasi kualitas jasa.



- c. Gap Penyampaian Pelayanan, yaitu kesenjangan spesifikasi kualitas jasa dan penyampaian jasa (*service delivery*). Gap Komunikasi Pemasaran, yaitu kesenjangan antara penyampaian jasa dan komunikasi eksternal. Ekspektasi pelanggan mengenai kualitas pelayanan dipengaruhi oleh pernyataan yang dibuat oleh perusahaan melalui komunikasi eksternal pemasaran.
- d. Gap dalam Pelayanan yang dirasakan, yaitu perbedaan persepsi antara jasa yang dirasakan dan yang diharapkan oleh pelanggan jika keduanya terbukti sama, maka perusahaan akan memperoleh citra dan dampak positif.

Boulding *et al* (1993) menganalisis kualitas pelayanan dengan menggunakan *gap analysis*. Kesenjangan kualitas pelayanan diartikan sebagai kesenjangan antara pelayanan yang seharusnya diberikan dan persepsi konsumen atas pelayanan aktual yang diberikan. Semakin kecil kesenjangan tersebut, semakin baik kualitas pelayanan.



Gambar 2.5. Model *Expected* dan *Perceived Service Quality*

Sumber: Yuyu Yulianti, 2016

ari berbagai definisi diatas mengenai *gap analysis*, dapat diambil
 ilan bahwa secara umum *gap analysis* dapat didefinisikan sebagai suatu
 atau alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja suatu



perusahaan atau institusi. Dengan kata lain, *gap analysis* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari sistem yang sedang berjalan dengan sistem standar. Dalam kondisi umum, kinerja suatu perusahaan atau institusi dapat tercermin dalam sistem operasional maupun strategi yang digunakan oleh institusi tersebut. Secara singkat, *gap analysis* bermanfaat untuk:

1. Menilai seberapa besar kesenjangan antara kinerja aktual dengan suatu standar kerja yang diharapkan
2. Mengetahui peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut, dan
3. Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas dan biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Analisa gap digunakan untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk berpindah dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan atau keadaan masa depan yang diinginkan. Banyak orang menyebutnya menjadi analisa kebutuhan dan *gap*, penilaian kebutuhan atau analisis kebutuhan. Analisa gap dapat juga diartikan sebagai perbandingan kinerja aktual dengan kinerja potensial atau yang diharapkan. Sebagai metoda, analisa gap digunakan sebagai alat evaluasi bisnis yang menitikberatkan pada kesenjangan kinerja perusahaan saat ini dengan kinerja yang sudah ditargetkan sebelumnya. Analisis ini juga mengidentifikasi tindakan-tindakan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi kesenjangan atau mencapai kinerja yang diharapkan pada masa datang. Lebih dari itu analisis ini juga memperkirakan waktu, biaya, dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai keadaan perusahaan yang diharapkan.

Analisa gap terdiri dari tiga komponen faktor utama yaitu: 1). daftar karakteristik (seperti atribut, kompetensi, tingkat kinerja) dari situasi sekarang (apa yang saat ini), 2). daftar apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan masa depan (apa yang harus), dan 3). daftar kesenjangan apa yang ada dan perlu diisi. Analisis kesenjangan akan memicu organisasi atau perusahaan untuk merenung status dan kemampuan apa yang saat ini dimiliki oleh organisasi dan bertanya

terada dimana di masa depan. Jadi dengan lain kata analisa gap adalah yang dibuat untuk mengidentifikasi apakah sistem saat ini telah memenuhi an. Analisa gap mengidentifikasikan gap (kesenjangan) antara



bagaimana operasi bisnis diperlukan untuk melawan apa yang diinginkan tetapi belum atau tidak bisa penuhi. Dengan sendirinya alternatif-alternatif akan dikembangkan pada saat gap fungsi ditemukan. *Gap* diubah sesuai dengan proses bisnis, laporan yang diinginkan atau penyesuaian perangkat yang digunakan. Sasaran awal dari analisa gap adalah: mengumpulkan *requirement* dari perusahaan, menentukan penyesuaian (*customization*) yang diperlukan, memastikan sistem yang baru memenuhi kebutuhan proses bisnis perusahaan, memastikan bahwa proses bisnis akan menjadi *best practice*, dan mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perubahan kebijakan perusahaan.

Langkah-langkah analisis gap dari beberapa ahli dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). *Ranking Requirements*, yaitu memastikan proses bisnis dapat diakomodasikan selama implementasi sistem yang baru dan memastikan area-area yang penting bagi organisasi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan proses bisnis; 2). *Degree of Fity* yaitu menentukan sejauh mana kebutuhan dapat diakomodir oleh sistem yang baru; 3) *Gap Resolution* yaitu menentukan alternative dan merekomendasikan solusi untuk mengatasi *gap* yang ada. Suatu analisis kesenjangan, yang membandingkan kinerja bisnis yang sebenarnya dengan kinerja yang ideal, yang sering digunakan dalam hubungannya dengan analisis kebutuhan yang memaksimalkan “potensi pertumbuhan bisnis” adalah suatu contoh penggunaan analisis *gap*.

2.8. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Syahriani. S (2014) dengan judul Pengaruh Pembangunan Kampus Fakultas Teknik Unhas Gowa Terhadap Kawasan Sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pemanfaatan lahan pada periode 2005 dan 2015 di sekitar kampus Fakultas Teknik Unhas Gowa dan untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan dan fungsi bangunan di sekitar kampus Fakultas

Unhas Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.



Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Banda (2018) dengan judul Pengaruh Keberadaan Kampus Fakultas Teknik Unhas Kabupaten Gowa Terhadap lingkungan Sekitar, Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan Kampus Fakultas Teknik Unhas Kabupaten Gowa terhadap alih fungsi lahan, kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Scoring*, Analisis Jalur (*Path Analysis*), dan Analisis Uji Korelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Yulianti (2016) dengan judul Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan dengan Menggunakan Gap Analysis dan Importance Performance Analysis (IPA) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan Program studi Pendidikan Ekonomi UNY, mengetahui kesenjangan antara persepsi dan harapan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi UNY, dan memetakan prioritas perbaikan berdasarkan identifikasi faktor kualitas layanan yang dianggap paling penting oleh mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, *gap analysis*, dan *Importance Performance Analysis (IPA)*.



Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Sumber
1.	Syahrani. S (2014)	Pengaruh Pembangunan Kampus Fakultas Teknik Unhas Gowa Terhadap Kawasan Sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> - Factor yang memengaruhi perubahan lahan: penduduk, sarana dan prasarana, aksesibilitas, lingkungan, faktor kebijakan. - Sosial ekonomi: Tingkat pendidikan, interaksi social, tingkat pendapatan, dan kepemilikan asset. - Perubahan fisik lingkungan: Ketersediaan prasaran jalan, ketersediaan prasarana listrik, ketersediaan prasarana air bersih, dan ketersediaan prasarana sanitasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - analisis deskriptif kualitatif - Analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> - perubahan pemanfaatan lahan pada periode 2005 dan 2015 di sekitar kampus Fakultas Teknik Unhas Gowa - faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan - fungsi bangunan di sekitar kampus Fakultas Teknik Unhas Gowa 	Skripsi S1 Universitas Hasanuddin
2.	Adnan Banda (2018)	Pengaruh Keberadaan Kampus Fakultas Teknik Unhas Kabupaten Gowa Terhadap lingkungan sekitar, Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Lahan - Fungsi bangunan - Tahun Pembangunan - Luas Bangunan - Harga Tanah - Jumlah orang kekampus - Kepemilikan kendaraan mobil - Kepemilikan kendaraan motor - Jarak rumah ke kampus - Biaya transportasi - Waktu perjalanan dari rumah ke 	<ul style="list-style-type: none"> - analisis <i>Scoring</i> - Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) - Analisis Uji Korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh keberadaan Kampus Fakultas Teknik Unhas Kabupaten Gowa terhadap alih fungsi lahan, kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu 	Tesis S2 Universitas Hasanuddin



			<ul style="list-style-type: none"> - kampus - Waktu berjalan kaki - Jarak bangunan terhadap jalan terdekat 			
3.	Yayu Yulianti (2016)	<p>Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan dengan Menggunakan Gap Analysis dan Importance Performance Analysis (IPA) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY</p>	<ul style="list-style-type: none"> - karakteristik jasa - kualitas pelayanan jasa - dimensi kualitas layanan jasa - pelayanan pendidikan - pelayanan dosen dalam proses pembelajaran - pelayanan administrasi akademik 	<ul style="list-style-type: none"> - analisis deskriptif - <i>gap analysis</i> - <i>importance performance analysis (IPA)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - kualitas pelayanan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dilihat dari kualitas pelayanan (reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangible) memiliki kinerja baik - pelayanan dosen dalam proses pembelajaran mempunyai rata-rata gap yang lebih tinggi dengan pelayanan administrasi di Program studi Pendidikan Ekonomi 	<p>Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta</p>

Sumber: Penulis,2019



4. Kerangka Konsep Penelitian

Isu

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas penunjang untuk Kawasan Pendidikan yang ada di Kampus FT-UH Gowa masih perlu ditingkatkan.

Aktivitas perkuliahan perlu didukung oleh fasilitas penunjang untuk Kawasan Pendidikan agar kegiatan perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karenanya perlu adanya integrasi antara fasilitas penunjang untuk Kawasan Pendidikan dan kebutuhan mahasiswa dan pegawai.

- *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kinerja pihak lain.
- *Gap Analysis (Analisa Kesenjangan)* digunakan untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk berpindah dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan atau keadaan masa depan yang diinginkan.

- Standar Universitas Kelas Dunia seperti fasilitas olahraga, IT, perpustakaan, sampai fasilitas kesehatan. (*Okezone dalam Top Universities: 2016*).
- Komponen Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan dari 3 Studi Banding (ITB, ITERA, ITB Jatinangor) terdapat 31 jenis fasilitas.

Analisis

- *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kinerja fasilitas penunjang Kawasan Pendidikan Kampus Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa.
- *Gap Analysis (Analisa Kesenjangan)* digunakan untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk berpindah dari kondisi saat ini ke kondisi yang diinginkan atau keadaan masa depan yang diinginkan.

Konsep Fasilitas Penunjang untuk Kawasan Pendidikan

Gambar 2.6. Kerangka Konsep

Sumber: Penulis, 2019

